

## **IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE PADA KELOMPOK B PAUD BUNGA MAWAR MOJOKEMBANG**

Jihan Kusuma Wardhani S.Pd., M.Sn<sup>1</sup>, Rizqa Raihana Ruslan S.Pd<sup>2</sup>  
Institut Pesantren KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia  
[wardhanjihani@gmail.com](mailto:wardhanjihani@gmail.com), [rizqaraihanaruslan@gmail.com](mailto:rizqaraihanaruslan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Self Confidence Kelompok B Paud Bunga Mawar Mojokembang. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan self confidence anak dengan metode bernyanyi. Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas B dengan subjeknya adalah 1 orang guru kelas dan 1 orang siswa. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang digunakan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi yang dilakukan dengan cara tepat dapat meningkatkan self confidence anak. Pada implementasi metode bernyanyi diselipkan pemahaman tentang self confidence serta Langkah-langkah metode bernyanyi dalam meningkatkan self confidence juga perlu diperhatikan agar anak yakin pada dirinya saat melakukan apapun di kemudian hari*

**Kata Kunci:** Implementasi Metode Bernyanyi, Self Confidence

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk kemajuan suatu bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi melalui suatu lembaga. Di Indonesia sendiri pemerintahnya mewajibkan penduduknya untuk menempuh pendidikan maksimal selama dua belas tahun. Adapun jenjang yang harus ditempuh dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA).<sup>1</sup> Pada sebagian lembaga Sekolah Dasar memiliki peraturan yang mewajibkan peserta didiknya untuk sebelumnya harus menempuh jalur pendidikan sebelum sekolah dasar yakni TK (Taman Kanak-kanak) atau juga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI bagian ketujuh, Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 28 menyebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) ataupun sejenisnya, jalur Pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain (KB) dan

---

<sup>1</sup> <https://mutuinstitute.com/post/sistem-pendidikan-indonesia-kelebihan-dan-kekurangan/> Mutu Institute, Kelebihan Sistem Pendidikan di Indonesia, diakses pada tanggal 14 oktober 2021, pukul 22.35

Tempat Penitipan Anak (TPA) maupun lembaga lainnya, dan jalur informal yang dapat diperoleh dari pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga untuk anak untuk diberikan bekal berupa pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. pada masa sekarang inilah masa keemasan bagi anak atau biasa disebut masa golden age. pada masa-masa seperti ini adalah cara yang tepat untuk menerapkan pembelajaran kepada anak. tetapi kembali lagi pada fokus utamanya, bahwasanya hakikat anak usia dini yakni bermain. Oleh karena itu segala bentuk pembelajaran yang nantinya akan diterapkan untuk anak dapat mempengaruhi tingkah laku dan cara berfikir anak.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan oleh Hurlock sebagai lompatan perkembangan, karena itu usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang berharga dari usia sebelumnya.<sup>3</sup> Maka tak jarang pada usia yang masih terbilang usia pemula, anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar. Disinilah peran pentingnya guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan 2 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia anak usia dini. Ketika berada dirumah orang tua peran orang tua sangat berarti dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan di Sekolah, yang memegang tanggung jawab untuk membimbing dan melakukan proses pembelajaran adalah seorang guru.

Peran guru di PAUD adalah sebagai fasilitator dalam menyusun program pembelajaran dan mengkoordinasi semua aktivitas peserta didik untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak dan berbagai aspek perkembangan lainnya meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>4</sup> Perlu kita ketahui bahwa di dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini terdapat konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, maka desain pembelajarannya berorientasi pada proses perkembangan anak. Artinya metode pembelajaran disini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Perlu diingat kembali, dunia anak adalah dunia bermain. anak akan sangat tertarik pada proses pembelajaran apabila kita selipkan konsep metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Ada beberapa bentuk jenis permainan yang bisa dilakukan

---

<sup>2</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Thafa Nazla dan Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak", Jurnal AUDHI, Vol 3, No. 1 (Juli 2020), Hlm. 32

<sup>4</sup> Dr. Hj. Leli Halimah, M. Pd., Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2016), Hlm. 17.

guru pada saat kegiatan pembelajaran agar menjadi menyenangkan bagi anak diantaranya yakni bernyanyi, karena bernyanyi merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan suasana hati yang ceria dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan daya ingat.<sup>5</sup> Oleh karena itu bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat digemari anak. Jadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak tidak merasakan beban belajar.

Akan tetapi secara tidak langsung melalui seni bernyanyi anak dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Bernyanyi menjadi langkah yang paling tepat untuk pembelajaran anak, agar lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru juga berperan aktif untuk menepatkan lagu-lagu yang baik, cocok bagi anak, mudah dipahami dan memilah lagu yang bersemangat, juga berkaitan dengan sifat serta pengalaman anak. Menyanyi adalah salah satu media untuk mengekspresikan isi hati dan pikiran anak. Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman penuh kebahagiaan dan kepuasan kepada anak. Metode bernyanyi dapat dilakukan dengan nada yang enak didengar.<sup>6</sup> Metode bernyanyi sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya yakni bernyanyi dengan ekspresi, bernyanyi dengan alat bantu dan bernyanyi dengan gerak tubuh.

Bernyanyi menggunakan ekspresi dapat mengasah keterampilan emosi anak. Bernyanyi menggunakan alat bantu dapat menambah semangat anak untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Sedangkan bernyanyi dengan gerak tubuh dapat melatih anak agar belajar menyadari tubuhnya sendiri dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Pelaksanaan metode bernyanyi sangat mudah, namun seiring berjalannya waktu, maka praktik metode bernyanyi dapat digabungkan bersama beberapa alat bantu (media). Guru juga dapat menyanyikannya saja tanpa menggunakan alat bantu (media). Metode bernyanyi sangat tepat digunakan untuk mendorong rasa percaya diri anak.<sup>7</sup> Sifat percaya diri adalah sikap pemberani seseorang ketika melakukan sesuatu. Sikap percaya diri merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki seseorang sejak usia

---

<sup>5</sup> Siti Aisyah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Di TK Al-Ikhlas", *Jurnal Al-Abyadh*, Vol 4, No. 1, (Juni 2021), Hlm. 43.

<sup>6</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 19.

<sup>7</sup> Himatul Munawaroh, Imroatun, dan Busthomi Ibrohim, "Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas", *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019), Hlm. 135.

dini karena sangat berperan besar terhadap perkembangannya dimasa dewasa nanti. kegiatan bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan suasana hatinya.

Rasyid menyebutkan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi yakni dapat menumbuhkan rasa kebanggaan pada diri anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya, selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Gael Lindenfield, percaya diri (*self confidence*) adalah sebuah kesadaran akan melakukan sesuatu tantangan yang dihadapi dengan penuh keyakinan diri.<sup>8</sup> Percaya diri (*self confidence*) adalah suatu keyakinan kuat seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis saat melakukan segala kegiatannya. Dengan sikap percaya diri yang dimiliki seorang anak, diharapkan anak dapat bertanggung jawab terhadap keyakinan dirinya melakukan sesuatu yang ditetapkannya kepada dirinya sendiri, serta menghadapi suatu masalah dengan berpikir positif dan merasa bangga akan kemampuan yang ada pada dirinya.

Anak yang percaya diri akan tumbuh sebagai anak yang mampu memutuskan segala kegiatan yang akan dilakukannya, bahkan disaat melakukan kegiatan seperti bernyanyi maupun hal lainnya. karena anak yang memiliki rasa percaya diri berpegang teguh pada keyakinan dirinya sendiri terhadap sesuatu yang ditetapkannya.<sup>9</sup> Self confidence juga membantu anak lebih sigap dan selalu yakin bisa menyelesaikan tugas maupun tantangan baru dengan baik. Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menetapkan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan anak-anak lain. Mereka cenderung akan menjadi anak yang pendiam bahkan tidak berani untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Tak jarang juga dari mereka adalah anak yang manja alias belum mandiri dalam hal mengambil suatu keputusan untuk dirinya, sehingga masih mengandalkan orang tua sehingga disini metode bernyanyi sangat diperlukan untuk melatih anak agar kepercayaan dirinya meningkat. Begitu pentingnya menanamkan *self confidence* pada anak, untuk itu anak perlu dipupuk rasa percaya dirinya sejak dini. Maka dari itu peran guru dan orang tua berpengaruh terhadap penanaman *self confidence*nya dengan cara memberikan stimulus dukungan emosional yang positif agar anak dapat berpikir positif dan menyimpan keyakinan yang kuat untuk berhasil, membuang perasaan cemas, memegang sikap optimis, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Menurut Angelis,

---

<sup>8</sup> Gael Lindefield, "Mendidik Anak Agar Percaya Diri", (Jakarta: Arcan 1994).

<sup>9</sup> Thafa Nazla dan Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak", Jurnal AUDHI, Vol. 3, No. 1, (Juli 2020), Hlm. 34

percaya diri berpangkal dari motivasi pada diri sendiri, untuk menjalankan segala yang kita inginkan dalam hidup. *Self confidence* terpupuk dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita sanggup menyambut tantangan kehidupan apapun kedepannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pra-observasi di PAUD Bunga Mawar pada kelompok B terdapat siswa berjumlah 7 orang. Peneliti mendapati salah satu anak yang pendiam tetapi cukup berprestasi dikelas. Peneliti mengamati setiap perilaku anak tersebut ketika mengerjakan tugas di dalam kelas, seperti yang kita ketahui tingkah pola perilaku anak yang tidak bisa berfokus pada satu hal, sama halnya seperti yang dilakukan teman-teman kelasnya, akan tetapi satu anak ini hanya diam tanpa menghiraukan teman lainnya yang sedang bermain. Ketika guru memberi perintah untuk bernyanyi Bersama-sama, semua siswa bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi ini dengan ekspresi yang riang gembira. Akan tetapi Ketika guru memberi perintah untuk bernyanyi satu persatu di depan kelas, hanya anak pendiam ini yang terlihat sedikit malu meskipun dengan sedikit paksaan dan bujukan agar dia mau bernyanyi di depan kelas. Berdasarkan uraian permasalahan diatas bahwasanya rasa percaya diri sangat diperlukan pada metode bernyanyi. Dalam metode bernyanyi anak dituntut untuk memiliki rasa percaya diri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Artinya mengumpulkan data dari subjek penelitian. Data tersebut berasal dari observasi di sekolah. Observasi yang dimaksud adalah observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan kelas dengan memperhatikan atau mengamati proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realitas strategi pembelajaran menyanyi di PAUD Bunga Mawar Mojokerto.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*).

Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau manusia, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan peneliti mampu mengkonstruksi situasi social secara lebih jelas dan bermakna.

---

<sup>10</sup> Angelis Barbara De, Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 10

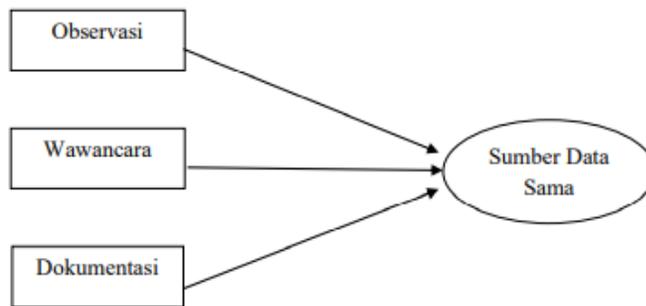
Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini yang berlokasi di PAUD Bunga Mawar. Subjek penelitian yang digunakan yakni diantaranya Guru kelas B Paud Bunga Mawar dan Siswa di kelas B usia 5-6 tahun Paud Bunga Mawar (berjumlah satu orang).

Teknik Pengumpulan Data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Jika dilihat dari setting, data bisa dikumpulkan dalam natural setting sekalipun. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi metode atau Teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket (*question*), observasi (*observation*), dan kombinasi dari ketiganya.

Teknik Analisis Data Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dan dapat dimengerti. Nasution menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak awal merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Pada analisis kualitatif terdapat dua hal yang akan dicapai peneliti: pertama, mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran utuh tentang proses terjadinya suatu fenomena sosial. Kedua, analisis dari makna yang terkandung dalam data, informasikan proses fenomena sosial yang terjadi. Untuk itu, data dan informasi yang diperoleh didasarkan pada analisis sebelumnya. Dalam penelitian ini, data yang peneliti terima akan dianalisis dengan menggunakan desain kualitatif deskriptif. Teknik analisisnya menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang mana komponen analisis datanya memiliki empat komponen yaitu: data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), *data presentation* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan). Berdasarkan tersebut, semuanya dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sehingga analisis yang dilakukan nantinya mengarah pada hasil yang

sesuai dengan tujuan dan latar belakang masalah yang diteliti dan selanjutnya dapat digunakan untuk orang lain.

Keabsahan Data Keabsahan data dalam suatu penelitian sangat penting untuk menunjang keabsahan penelitian, karena inilah yang menjadi Teknik penelitian kualitatif. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu harus melalui uji keabsahan data. Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh peneliti akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi data secara sumber dan Teknik.



Gambar 1. Trianggulaasi Teknik

## PEMBAHASAN

### Kondisi PAUD Bunga Mawar.

Kondisi Sekolah dikemukakan tentang kondisi wilayah di PAUD Bunga Mawar, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto yang telah di dapatkan melalui kegiatan dokumentasi yang di berikan oleh pihak sekolah tersebut mengenai kondisi dan letak wilayah. Lokasi berada di Dusun Mojokembang RT 01 RW 01, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Kode Pos 61374.

PAUD ini berdiri sejak tahun 2012. Lokasinya yang strategis terletak di sebelah Sekolah Dasar dan balai desa, karena apabila dibutuhkan untuk kegiatan motoric kasar anak yang memerlukan ruangan luas dan terbuka. PAUD Bunga Mawar memiliki 3 ruangan kelas yang terdiri atas ruang kelas Playgroup yang merangkap juga sebagai ruang kepala sekolah dan guru, kemudian ruang kelas kelompok TK A, dan ruang kelas kelompok TK B. Sekolah PAUD Bunga Mawar memiliki visi dan misi untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai, Adapun Visi PAUD Bunga Mawar Bertaqwa, jujur, dan kreatif. Misi PAUD Buunga Mawar Mewujudkan generasi yang akhlakul karimah, menanamkan jiwa terampil serta bertanggungjawab. Visi dan misi tersebut

menjadi tujuan PAUD Bunga Mawar dalam proses kegiatan belajar mengajar, bentuk layanan pendidikan dan metodenya.

Kegiatan PAUD Bunga Mawar Hasil informasi yang diperoleh di PAUD Bunga Mawar memiliki rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru adalah Baris berbaris yang dilakukan setiap hari sebelum siswa masuk ke kelasnya masing-masing, Ice breaking dan pembukaan pembelajaran, Pemberian materi, Istirahat, dan Penutup.

### **Temuan Data.**

Adapun yang menjadi focus penelitian mengenai implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan self confidence hanya kelompok B saja dan berjumlah satu anak. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Self Confidence Kelompok B PAUD Bunga Mawar Mojokembang. Wawancara di laksanakan menggunakan data lapangan dan terhadap seorang guru yaitu seorang guru kelas B dan seorang siswa kelompok B yakni ialah ibu Siti Nur Rohmah, S. Pd Guru Kelas B dan Penanggung Jawab Kelas B. Adapun siswa Qianzi Adzkiyah Azmi sebagai seorang siswi kelompok B.

### **Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Self Confidence Kelompok B Paud Bunga Mawar Mojokembang.**

Sikap ini tampak secara lahiriah dan dapat dikembangkan melalui beberapa cara. Dalam pendidikan, percaya diri merupakan pembentukan awal dalam diri siswa untuk menanamkan dan mengenali kemampuannya atau berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Pada anak usia 5-6 tahun, rasa percaya diri perlu dikembangkan dan ditumbuhkan, sebab pada usia tersebut dasar untuk kualitas yang baik dan positif diletakkan, karena *self confidence* adalah sifat yang datang dari sisi positif. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, anak akan mudah berinteraksi dengan teman sebayanya atau dimanapun itu. *Self confidence* anak usia 5-6 tahun dapat ditumbuhkan melalui kegiatan belajar. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Nur, selaku guru kelas B mengatakan bahwa:

*“Ada banyak metode variatif yang digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta keaktifannya saat pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam merangsang dan meningkatkan self confidence siswa yakni metode bernyanyi. Karena untuk usia dini, belajar sambil bernyanyi dapat merangsang aktivitas dan perhatian siswa.”*

Berkaitan dengan ketercapaian sikap *self confidence* anak akan mempengaruhi beberapa aspek seperti halnya aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Berikut Ibu Nur menambahkan penjelasannya berikut:

*Mengajak anak untuk berani tampil dihadapan temantemannya dan menyanyikan lagu yang berjudul 'Percaya Diri' 61 ini merupakan suatu upaya yang dilakukan agar tertanam sikap keberanian dalam diri anak tersebut.*

Dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan, dalam hal memberikan pemahaman *self confidence* dilakukan berdasarkan tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat merangsang dan menghidupkan perasaan sukaria bagi anak. Sebab dengan begitu perasaan dan emosional anak akan terangsang dan terpengaruh sehingga erat kaitannya dengan perasaan.

Menurut Ibu Nur, selaku guru kelas B PAUD Bunga Mawar Mojokembang mengatakan bahwa:

*Iya bagi anak usia dini antara usia 5-6 tahun adalah masa yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan otak dan psikomotoriknya, sebab anak-anak pada usia ini memasuki fase golden age. Untuk mengaktifkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan cara menggabungkan antara media dan metode interaktif yang sesuai. salah satu metode yang digunakan adalah bernayni, karena dengan bernayni tentunya dapat membangun semangat dan kepercayaan diri anak.*

Kegiatan bernyanyi erat kaitannya dengan musik, dengan metode bernyanyi siswa akan menemukan cara yang menyenangkan untuk belajar. Suasana hati anak-anak bisa ikut terbawa senang atau sedih tergantung musik apa yang dipraktikkan. Musik dan nyanyian dapat merangsang kreativitas dan membantu melatih sikap positif pada anak.

Adapun mengenai pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun terdapat Langkah-langkah serta hal yang dipersiapkan dalam pembelajaran bernyanyi yang berlangsung, berikut pemaparan dari Ibu Nur, selaku guru kelas B PAUD Bunga Mawar Mojokembang mengatakan bahwa:

*Hal pertama yang saya lakukan adalah mengenalkan lagunya terlebih dahulu dengan cara menyanyikan dua sampai tiga kali lagu berjudul 'Percaya Diri' yang saya lakukan secara berulang-ulang diikuti dengan sedikit gerakan tubuh sederhana. Lalu kemudian saya mengajak anak untuk menyanyikan ulang lagu tersebut secara bersama-sama diikuti dengan gerakan tubuh sampai seluruh anak benar-benar sudah hafal dengan lancar lagu tersebut. Langkah terakhir saya meminta satu persatu anak untuk maju ke depan kelas untuk menyanyikan ulang lagu tersebut secara bergantian.*

Lalu peneliti bertanya pada seorang siswa kelas B terkait dengan cara guru menyanyikan lagu pada saat pembelajaran dimulai, dan siswa tersebut memberi pendapatnya sebagai berikut:

*Senang sekali kakak... rasanya jadi semakin semangat untuk belajar*

Saat melaksanakan Pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan ini dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seperti memberikan pujian dan motivasi agar siswa merasa tidak takut, sehingga *self confidence* siswa dapat ditingkatkan. Dukungan yang dilakukan oleh Ibu Nur adalah dengan memberikan motivasi kepada anak jika anak tersebut ragu dalam melakukan sesuatu dalam pernyataan berikut ini :

*Biasanya ketika anak sedang mengerjakan tugas yang saya berikan, mereka cenderung bertanya pada saya seperti ini 'ibu guru... jawabannya seperti ini ya?' pada saat mereka bertanya seperti itu, saya selalu menjawab begini 'kamu kerjakan saja dahulu, jangan takut benar atau salahnya nanti kita perbaiki bersama-sama. Semangat ya..'*

*... saya juga mendapati tingkah anak seperti ketika sedang mengerjakan tugas di kelas malah mencontek teman sebelahnya, kemudian saya langsung mendekat ke anak itu dan membisikkan 'kamu pasti bisa nak... ayo dikerjakan sendiri, ibu guru jelasin ulang sedikit ya, biar kamu paham dan bisa mengerjakannya sendiri, kamu harus yakin sama jawaban kamu sendiri, bisa jadi jawaban teman disebelah kamu itu salah tapi kamu tidak mengetahuinya'.*

Dari hasil wawancara di atas sangat terlihat jelas bahwa dampak dari memberikan motivasi pada anak sangat membantu anak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya/

Biasanya anak yang tidak memiliki sikap pemberani memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga kita sebagai orang tua perlu menumbuhkan dan memotivasi agar anak menjadi lebih percaya diri. Ibu Nur menambahkan pendapatnya yaitu :

*Menumbuhkan mental berani pada anak adalah dengan cara mendorongnya agar mau mencoba hal baru, seperti misalkan pada saat saya minta satu anak maju kedepan untuk memimpin bernyanyi. Tanamkan juga pada anak bahwa dia tak perlu khawatir dengan apapun resiko yang nanti akan dihadapinya. Nanti dengan sendirinya anak akan merasa memiliki keberanian untuk tampil di depan teman-teman kelasnya dan juga menumbuhkan rasa berani untuk kehidupannya yang akan datang.*

Lalu saya mencoba wawancara pada seorang anak bernama Qianzi.

*'Mbak qianzi ayo pimpin bernyanyi di depan kelas' ucap saya. Lalu qianzi menjawab 'saya malu kak...' kemudian saya mengajaknya untuk bernyanyi bersama di depan kelas 'yaudah ayo sama kakak, kamu harus berani' ... Alasan mbak qianzi malu apa? Tanya saya. Lalu Qianzi menjawab, 'saya malu karena kalau salah nanti di tertawakan sama teman-teman'. Kemudian saya memberikan sedikit dorongan untuknya, dan alhamdulillah akhirnya Qianzi berani untuk memimpin didepan walau didampingi saya disebelahnya.*

Dari pemaparan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan selalu memberikan dorongan, tanggung jawab dan pujian dapat menumbuhkan sifat pemberani dalam diri anak. Ibu Nur menjelaskan Langkah-langkah yang dilakukan pada saat mengenalkan lagu di atas sebagai berikut:

*Pertama saya bernyanyi dihadapan anak-anak sambil memperagakan gerakan yang sesuai lirik lagu, ini dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali secara berulang-ulang, Langkah kedua saya mengajak seluruh anak untuk bernyanyi bersama-sama diikuti dengan gerakannya juga. Hal tersebut dilakukan terus menerus sampai anak benar-benar hafal dan memahami isi lagu tersebut.*

Ibu Nur mengatakan:

*Saya tunjuk seorang anak untuk bernyanyi dihadapan temantemannya. Kemudian mbak Qianzi mau melakukannya. Lalu setelah selesai bernyanyi, saya berikan apresiasi atas keberaniannya.*

Bu Nur menambahkan pendapatnya terkait apresiasi, sebagai berikut:

*Ya, apresiasi merupakan proses penilaian atau penghargaan positif yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu. Mengapresiasi anak tidak perlu dengan hadiah yang mahal. Apresiasi yang kita berikan dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir dan perkembangan di dalam diri anak. ... Salah satu cara mengapresiasi usaha anak yang tepat adalah berikan mereka pujian secara lisan. Kita hanya perlu mengungkapkan pujian melalui kata-kata sederhana seperti, 'anak pintar, anak hebat', 'that's great, good job', kalimat yang sederhana tetapi terdengar sangat luar biasa.*

Lalu Qianzi, salah seorang siswa kelompok B mengatakan:

*Aku senang sekali kalau Ibu guru memberikan pujian dan hadiah jika aku selalu berhasil melakukan sesuatu.*

Dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian apresiasi dapat banyak memberikan manfaat termasuk dalam proses tumbuh kembangnya. Sebuah apresiasi memang merupakan salah satu dari banyak ungkapan emosi positif. Hal ini dapat mempercepat proses dalam menjalin hubungan antar anak dan orangtua, serta meningkatkan kesan yang baik.

### **Analisis Data**

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan *Self Confidence* Kelompok B Paud Bunga Mawar Mojokembang Salah satu pemilihan metode yang tepat bagi anak usia 5-6 tahun dengan metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat di implementasikan dalam kegiatan belajar bagi anak usia 5-6 tahun. Sedangkan menurut teori dari Jamalus, mengungkapkan bahwa bernyanyi dengan gerakan merupakan sebuah metode pemberian aktivitas kepada anak-anak yang diajarkan. Mengungkap musik atau lagu melalui gerak agar pemahaman anak terhadap lagu dapat berkembang dengan lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa bernyanyi adalah kegiatan yang paling anak-anak sukai Ketika belajar di kelas.

**Memberikan pemahaman self confidence.** Guru memberikan pemahaman tentang *self confidence* akan sangat berdampak bagi siswa di kemudian hari. *Self confidence* merupakan sikap yakin pada kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan segala keinginan dan harapan. Sangat

penting bagi siswa untuk memiliki nilai karakter *self confidence*, karena tanpa *self confidence* akan sulit bagi mereka untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

**Cara guru mengimplementasikan metode bernyanyi dengan lagu.** Pada umumnya bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat untuk perkembangan anak. Diantaranya mengurangi rasa takut, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kreativitas anak sekaligus sebagai alat untuk mengekspresikan emosional perasaan. Guru menyampaikan lagu berjudul “Percaya Diri” yang diikuti dengan gerakan dan dilakukan secara berulang-ulang sebanyak dua sampai tiga kali. Lalu guru menjelaskan isi dan makna dari lagu tersebut bertujuan agar anak memahami pentingnya memiliki sikap *self confidence*.

**Memotivasi anak agar menjadi lebih percaya diri.** Terdapat beberapa hal sederhana yang dapat kita lakukan untuk mendorong anak agar menjadi lebih percaya diri, seperti misal, tak peduli menang atau kalah selalu hargai usaha yang telah dilakukan anak, pujilah anak saat dia berhasil melewati sebuah kesulitan, dan berikan semangat saat anak mencoba hal baru.

**Menanamkan sifat berani.** Dari beberapa pemaparan tersebut peneliti mengetahui bahwasanya Ibu Nur berusaha selalu menanamkan sifat keberanian pada setiap anak dengan cara memberikan motivasi yang bertujuan agar *self confidence* anak meningkat.

**Langkah-langkah Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan *Self Confidence*.** Langkah-langkah metode bernyanyi menurut Depdikbud 1991, diantaranya seperti Menyanyikan lagu secara totalitas sebanyak dua atau tiga kali, Memberikan peluang pada anak untuk bernyanyi di depan kelas dan Memberi apresiasi pada anak

## KESIMPULAN

Sesuai dengan data dan analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Pada Kelompok B PAUD Bunga Mawar Mojokembang adalah *Pertama* Implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan *self confidence* pada kelompok B Paud Bunga Mawar Mojokembang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni pada kegiatan inti. Dengan melibatkan siswa untuk bernyanyi Bersama, guru bisa mengamati tingkat *self confidence* masingmasing anak. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat

menyenangkan bagi anak, terlebih lagi Ketika melakukannya diikuti dengan Gerakan tubuh, hal ini dapat melatih sifat keberanian anak dan akhirnya yakin pada kemampuan diri sendiri yang menjadikan *self confidence* anak meningkat. *Kedua* Langkah-langkah metode bernyanyi dalam meningkatkan *self confidence* pada kelompok B Paud Bunga Mawar Mojokembang telah dilakukan dengan cara yang tepat, ditambah lagi penulis mencoba mengenalkan lagu berjudul “Percaya Diri”. **Saran** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tak lupa peneliti menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat sebagai masukan dalam implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan *self confidence* kelas B PAUD Bunga Mawar Mojokembang. Adapun beberapa saran dari peneliti *pertma*, Kepada guru kelas B untuk terus mengimplementasikan metode bernyanyi, hal ini mengingat pentingnya *self confidence* bagi anak, karena *self confidence* yang cukup mampu membuat anak yakin terhadap sesuatu yang dikerjakannya di kemudian hari. *Kedua*, Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih memperdalam lagi terkait indikator dalam penelitian, seperti indikator Langkah-langkah metode bernyanyi dalam meningkatkan *self confidence* anak.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Aisyah, Siti. 2021. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TK Al- Ikhlas. Jurnal Al-Abyadh, vol. 4, No. 1. Angelis, De Barbara. 2003. Confidence Sumber Sukses Dari Kemandirian. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Basrowi. 2008. Memahami Peneliiian Kualitatif. Bineka Cipta: Jakarta. Bungin, Burhan. 2017. Penelitian Kualitatif Edisi Kedua. Kencana: Jakarta.
- Depdikbud. 1991. Pedoman Guru Bidang Pengembangan Pengetahuan Di Taman Kanak-kanak. Proyek Pembinaan Mutu Taman Kanak-kanak: Jakarta.
- Fadhilah, M. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. Kencana: Jakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Fatimah, E. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Pustaka Setia: Bandung.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Gunarsa, S. D. 1991 Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga. PT. BPK. Gunung Mulia: Jakarta.
- Hakim, Thursan. 2005. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Puspa Swara: Jakarta.
- Halimah, Leli. 2016. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. PT. Refka Aditama: Bandung.
- Lie, Anita. 2003. 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak. Gramedia: Jakarta.
- Lindenfield, Gael. 1997. Mendidik Anak Agar Percaya Diri. Arcan: Jakarta.
- Masitoh, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran TK. Jakarata: Universitas Terbuka

- Mulyani, Novi. 2017. Pengembangan Seni Anak Usia Dini. PT. Remaja Rosdakarya:  
Puspitarini, Henny. 2014. Membangun Rasa Percaya Diri Anak. Elex Media Komputindo: Jakarta.  
Sri Utami, Veronica. 2006. Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah. Erlangga For Kids:  
Yogyakarta.  
Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-1. Alfabeta:  
Bandung. Tarigan, Pitiadani Br. 2013. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran  
Mufradat. *Jurnal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9.  
Uno, B Hamzah. 2009. Model Pembelajaran. Bumi Aksara: Jakarta.  
UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.  
Bandung. 76

#### **Jurnal**

- Ayu Permatasari, Diah Ayu. 2016. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun  
Melalui Gerak dan Lagu. *Jurnal AUDI*. Universitas Slamet Riyadi, Surabaya.  
Firanda, Silvia Ayu. 2012. Skripsi. Perbedaan Rasa Percaya Diri Antara Anak Yang Mengikuti  
Playgroup Dan Tidak Mengikuti Playgroup Pada Kelompok A Di 75 Taman Kanak-kanak  
Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.  
Hanipudin, Sarno., dan Astuti, Fitria Puji. 2020. Implementasi Metode Bernyanyi Dalam  
Meningkatkan Minat Belajar di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *Jurnal Edukasi  
AUD*. Universitas Negeri Antasari Banjarmasin  
Tarmudji, Tarsis. 1998. Pengembangan Diri. Liberty: Yogyakarta. Tetty, Rachmi. 2014. Modul.  
Kontribusi Musik Pada Perkembangan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka Tangerang  
Selatan.  
Irmasari, Nur Eli. 2020. Skripsi. Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bernyanyi di  
TK Kusuma Mulia Bumirejo Badas Kediri. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya.  
Munawaroh, Himatul., dkk. 2019. Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan  
Benyanyi Di Depan Kelas. *Jurnal As-Sabyan*, vol. 4, No. 2.  
Nazla, Thafa & Nila Fitria. 2020. Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and  
Tell Pada Anak. *Jurnal AUDHI*, vol. 3, No. 1.

#### **Website**

- <https://mutuinstitute.com/post/sistem-pendidikan-indonesia-kelebihandankekurangan/> Mutu Institute,  
Kelebihan Sistem Pendidikan di Indonesia, diakses pada tanggal 14 oktober 2021, pukul  
22.35 WIB.